

**BELAJAR MENDETEKSI KEBOHONGAN DALAM WAKTU  
KURANG DARI 60 MENIT  
(Studi Analisis Siometika Umberto Eco)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan  
Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon



Oleh

**RIFAI REN'EL**  
**Nim : 0120303003**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : ” Belajar Mendeteksi Kebohongan Dalam Waktu Kurang Dari 60 Menit (Studi Analisis Siometika Umberto Eco)” oleh Saudara Rifai Ren’el NIM 0120303003 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 M, Bertepatan dengan 12 Muharam 1442 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dengan perbaikan.

Ambon. 31 Agustus 2020 M  
12 Muharam 1442 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Sekretaris : **Nanik Handayani, M.Hum** (.....)

Munaqisy I : **Baiti Ren’el, M.Sos.I** (.....)

Munaqisy II : **Darma, MM** (.....)

Pembimbing I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)

Pembimbing II : **Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom** (.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



**Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I**  
NIP. 197002232000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifai Ren'el

NIM : 0120303003

Menyatakan, bahwa hasil penelitian ini benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Juli 2020

Saya yang menyatakan



Rifai Ren'el  
NIM. 0120303003

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke surga”. (H.R. Muslim)*

(Penulis)

\*\*\* PERSEMBAHAN \*\*\*

*Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- 1. Orang yang paling saya cintai, sayangi dan hormati yakni kedua orang tuaku ayahanda (Mukmin Ren'el) dan ibunda (Aliyah Ren'el)*
- 2. Almamaterku Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Ambon 2012*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Selanjutnya, kepada ibunda dan Ayahanda, dengan segala ketulusan, ketabahan dan kasih sayang, dorongan dan pengorbanan yang begitu dalam serta iringan doa restu kehadiran Allah SWT, ananda haturkan sembah sujud yang ikhlas sebagai ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, sehingga ananda dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak M. Taib Kelian, S.Ag, M.Fil.I selaku pembimbing I dan bapak Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulisan sehingga terselesainya penulisan ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Wakil Rektor I Dr. Mohdar Yanlua, MH, Wakil Rektor II Dr. Ismail DP, M.Pd, Wakil Rektor III Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd, yang telah memimpin perguruan tinggi ini hingga menciptakan kaders penerus bangsa ini.
2. Bapak Dr. Ye Husen Asagaf, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Pembantu Dekan I (Dr. Sri Ratna Dewi Lampung, MA) Pembantu Dekan II (Dr. Baco Sarluf, M.Fil.I) serta Pembantu Dekan III (Dr. Arman Man Arfa, M.Pd).
3. Ketua Jurusan Baiti Ren'el, S.Ag, M.Sos I dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Staf Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Ushuluddin atas segala asuhan, bimbingan dan ilmu yang telah

diberikan serta turut melancarkan administrasi penulisan selama penulis kuliah.

5. Ayahanda (Mukmin Ren'el) dan ibunda (Aliyah Ren'el) terima kasih atas cinta, doa dan kasih sayang, serta didikan yang begitu besar dan tulus kepada penulis selama penulis menempuh kuliah.
6. Saudara-saudaraku tersayang; Muhammad Daeng Amin, Gani Ren'el, Kakak Itihat Ren'el dan adik Navisa Ren'el, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh perkuliahan.
7. Sahabat-sahabatku jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2014; terutama La Husen, serta lainnya yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penelitian dalam memberikan motivasi bagi penulis.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang dan semoga skripsi memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa.

Ambon, Juli 2020

Penulis



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Maslah .....	6
C. Tujuan Penelitian. ....	6
D. Manfaat Penelitian. ....	7
E. Definisi Operasional.....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Referensi Terdahulu .....	8
B. Belajar Mendeteksi Kebohongan Dalam Waktu Kurang Dari 60 Menit .....	12
C. Siometika .....	16
D. Teori-Teori Siometika.....	22
E. Siometika Umberto Eco .....	25
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	32

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kaitan Teori Semiotika Umberto Eco Terhadap buku “ <i>Belajar Mendeteksi Kebohongan Dalam Waktu Kurang Dari 60 Menit</i> ” karya DR. David Craigh.....	34
B. Eksplorasi Bentuk Semiotika Dalam Buku “ <i>Belajar Mendeteksi Kebohongan Dalam Waktu Kurang Dari 60 Menit</i> ” karya DR. David Craigh.....	52

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN



## ABSTRAK

Nama; Rifai Ren'el NIM. 0120303003, Pembimbing I, M. Taib Kelian, S.Ag, M.Fil.I, Pembimbing II, Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom. “*Belajar Mendeteksi Kebohongan Dalam Waktu Kurang Dari 60 Menit (Studi Analisis Siometika Umberto Eco)*”

---

Penelitian ini mengangkat pembahasan tentang mendeteksi kebohongan dalam Pemikiran David Craig menurut teori somiotika Emburto Eco. Kebohongan merupakan kasus individu yang dikemukakan oleh David Craig kemudian diposisikan dengan beragam karya sezamannya. Mengenai pemahaman atas teks estetis guna menguak tanda, lebih jauh dijelaskan oleh Eco bahwa pemahaman tersebut didasarkan pada dialektika antara penerimaan dan pengingkaran kode-kode pengirim di satu sisi dan pengenalan dan penolakan atas kode-kode personal di sisi lain. Dialektika tersebut dijelaskan oleh Eco merupakan tegangan atau kondisi ketika penerima di satu sisi memiliki interpretasi tersendiri namun pengirim juga tidak ingin melawan maksud pengarang sepenuhnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi, dimana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa di dalam mendeteksi kebohongan menurut David Craig terdapat beberapa motivasi, pertanyaan yang harus ditanyakan serta mengecek kembali kebenaran informasi. Menurut Umberto Eco, pemikiran David Craig tersebut merupakan fungsi-tanda dalam komunikasi, ekspresi dan isi, denotasi dan konotasi, dan interpretan. Hal ini menunjukkan kepada peralihan dari semiotika substantif menjadi semiotika pragmatis. Fungsi-tanda berada pada pesan yang memiliki entitas ganda sebagai hasil akhir komunikasi pertama atau bisa juga disebut dengan denotasi. Fondasi untuk mendapatkan pesan disebut interpretan. Konotasi terjadi ketika tujuan melakukan keterangkatan kode sebagai bentuk respon behavioral. Adapun ekspresi komunikasi berupa saluran yang memuat sinyal (isi) kiriman dari sumber. Olehnya itu, memahami tanda kebohongan dalam berkomunikasi menjadi lebih penting guna memahami secara utuh pesan yang disampaikan berdsarkan nilai-nilaikejujuran dalam berkomunikasi. Konteks mendeteksi kebohongan David Craig ditinjau dalam teori semiotika merupakan tranmisi makna yang dihasilkan dari dialektika wacana teks mendeteksi kebohongan (*ground*) dan realita (*object*) seringkali menimbulkan bias. Bias makna cenderung kepada hal metode yang digunakan dalam berbohong daripada hasil berbohong.

***Kata Kunci; “Mendeteksi Kebohongan, Teori Semiotika Emburto Eco”***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A . Latar Belakang

Di dunia ini manusia dilahirkan dengan kemampuan melakukan komunikasi. Komunikasi ada hubungannya dengan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Hampir setiap orang butuh untuk mengadakan kontak sosial dengan orang lain. Kebutuhan ini dipenuhi melalui saling pertukaran pesan yang dapat menjembatani individu-individu agar tidak terisolir. Dalam suatu peristiwa komunikasi, sebenarnya banyak saluran yang kita gunakan, meskipun ada salah satu yang dominan. Misalnya dalam komunikasi langsung, bahasa (verbal dan nonverbal) adalah saluran yang menonjol meskipun panca indera dan udara yang mengantarkan gelombang suara adalah komunikasi tatap muka tersebut.

Dalam melakukan proses komunikasi, banyak orang yang menerapkan sifat kejujuran dalam kehidupannya, namun tidak sedikit juga orang yang melakukan kebohongan untuk menutupi kebenaran yang ada. Kebohongan sudah menjadi salah satu perilaku umum yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebohongan adalah jenis penipuan bentuk yang tidak benar.

David Craig dalam bukunya yang berjudul “ belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit ” menyampaikan bahwa berbohong merupakan bagian yang formal. Dari komunikasi antar manusia dan tidak selaluharus dianggap sebagai sesuatu yang buruk untuk dilakukan. Kebanyakan orang yang setuju bahwa berbohong itu adalah tindakan tidak jujur. konotasi negative inilah yang membuat sebagian besar orang bila ditanya akan mengatakan bahwa mereka sangat jarang berbohong. namun dalam beberapa kasus, seperti kasus pelaku criminal, hal ini tidak benar. Sejumlah studi menyatakan bahwa sedikitnya manusia berbohong dua kali sehari. Hal ini ditemukan pada orang-orang yang berbicara selama 10 menit. Dalam pembicaraan selama 10 menit tersebut, sedikitnya pembicara berbohong rata-rata tiga kali. Bagi kebanyakan orang, stastic ini sangat mengejutkan bahkan jampir tidak dapat dipercaya. Hal ini dapat dimengerti mengingat bahwa salah satu hal yang paling menyinggung perasaan orang adalah cap pembohong yang diberikan oleh orang lain terhadapnya. Namun fakta penelitian menunjukkan bahwa berbohong merupakan kejadian yang universal dan terjadi setiap hari.

David Craig dalam bukunya menjelaskan bahwa kadang-kadang berbohong itu perlu menjaga perasaan seseorang dan untuk melancarkan interaksi antar manusia sehari-hari. Pada saat berbeda, berbohong bisa sangat merugikan bagi orang dan hubungannya dengan orang lain. Bohong terhadap orang lain dilakukan terhadap orang lain yang biasanya dikatakan dengan maksud yang baik dari si

Pelaku . bohong ini kadang-kadang disebut bohong denganniat baik. Sedangkan bohong demi diri sendiri dilakukan terhadap siapapun namun dikatakan dengan tujuan kebaikan si pelaku atau untuk melidungi org yang berkata bohong.

Selanjutnya David Craig mrumuskan beberapa responsive yang mudah dibaca oleh orang lain untuk mendeteksi kebohongan dan menggali kebenaran responsive tersebut berupabb tanda yang ada pada pembicara ketika melakukan kebohongan. Responsive berupa tanda initerjadi pada bagian-bagian tubuh si pembicara seperti gerak bada, gerak mata, gerak tangan dan lain sebagainya.berbagaitanda pada saat berbicara merupakan tanda bagi pembicara akan kebenaran atau tidaknya informasi yang dibicarakan.

Disisi lain, responsive tentang tanda memiliki spesifikasi tersendiri yang dikenal dengan istilah semiotika. Semiotic adalah ilmu yang digunakan untuk mengungkapkan maknadari sebuah tanda-tanda.tanda-tanda (signs) adalah basisdari seluruh komunikasi. Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.yang pertama menekankan pada teori tentang prodksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu, pengirim, penerima, kode (sisitim tanda), pesan, saluran komunikaasi, dan acuan (halyang dibicarakn). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Pada jenis yang kedua tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya, yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses

Kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya. Tanda dan symbol merupakan alat dan materi yang digunakan dalam interaksi. Komunikasi merupakan proses transaksional dimana pesan (tanda) dikirimkan dari seorang pengirim kepada penerima. Supaya pesan tersebut dapat diterima secara efektif maka perlu adanya proses interpretasi terhadap pesan tersebut, karena hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk menggunakan makna simbol-simbil, maka berkembanglah cabang ilmu yang membahas tentang bagaimana memahami symbol atau lambing. Salah satunya yang kita kenal dengan semiology. Semiology adalah salah satu ilmu yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Pembahasan tentang konsep symbol harus diawali dengan tentang konsep tanda (signs).

Baik semiotika maupun semiology, keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda. Para ahli umumnya cenderung tidak begitu mau dipusingkan oleh kedua istilah tersebut, karena mereka menganggap keduanya sebenarnya sama saja. Satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah semiology biasanya digunakan di Eropa, sementara semiotika cenderung dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris.

Semiotika tidak hanya dilakukan untuk melakukan penafsiran terhadap tanda atau symbol. Namun lebih dari itu, semiotika digunakan untuk membaca tanda-tanda

Berupa gerak tubuh pada manusia. Tanda-tanda pada gerak tubuh manusia memberikan makna akan karakter dari manusia itu sendiri. Salah satu karakter dari manusia adalah melakukan kebohongan.

Salah satu tokoh ilmu semiotika adalah Umberto Eco. Umberto Eco terkenal di seluruh dunia melalui dua novelnya, *The Name of the Rose*, dan *Foucault's Pendulum*. Keduakarya ini mengarah ke aspek-aspek masa lalu dan masa kini dalam teori tentang tanda. Buku *A Theory of Semiotics* secara eksplisit terkait dengan suatu teori tentang pembangkitan kode dan tanda, titik tolak yang mendasarinya adalah pengertian Peirce tentang semiosis yang tak terbatas terkait dengan jenis penengah dalam kaitannya dengan kedudukan pembaca. Tanda menurut Eco, tidak hanya mewakili sesuatu yang lain, namun juga mesti ditafsirkan. Eco ingin menghindari kemungkinan makna tunggal di satu sisi, melawan makna yang tak terhingga banyaknya di sisi lain. Akan tetapi, semiotika tak terbatas lebih terkait dengan pengertian "interpretasi" dari Peirce di mana makna ditetapkan dalam kaitannya dengan kondisi kemungkinan.

Respon kebohongan yang merupakan tanda-tanda dari karakter berbicara seseorang menurut Craig memiliki makna menunjukkan tentang kebohongan atau kebenaran dari informasi yang dibicarakan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara proses menteksifikasi

David Craig dengan tanda sebagai sebuah makna menurut semiotika Umberto Eco.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah

Belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit (suatu kajian analisis semiotika Umberto Eco).

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu

- a. Bagaimana kaitan teori semiotika Umberto Eco dalam menjelaskan buku “ belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit” karya Dr. David Craig
- b. Bagaimana eksplorasi bentuk semiotika dalam “ buku belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit” karya Dr. David Craig.

## **2. Batasan Masalah**

Untuk menjaga pembahasan penelitian ini tidak meluas, dan menjaga kemungkinan peneliti melakukan penelitian yang tidak keluar dari pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu :

Keterkaitan teori Umberto Eco dalam menganalisis kebohongan.

1. Eksplorasi bentuk semiotika dalam buku “ belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit” karya Dr. David Craig.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui semiotika yang berada di buku “ belajar mendeteksi kebohongan dalam kurang dari 60 menit ” karya Dr. David Craig
2. Untuk mengetahui semiotika yang berada di buku “ belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit ” karya Dr. David Craig

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai referensi dalam menambah keilmuan dan untuk mempermudah mengetahui semiotika di institute agama islam negeri (IAIN) Ambon, Fakultas Usulludin dan Dakwah.
2. Bagi jurusan komunikasi penyiaran islam, penelitian ini bias mengetahui semiotika yang ada pada kehidupan yang dijelaskan dalam beberapa kajianpustaka.
3. Menjadi media atau sarana informasi dan sumber serta rujukan bagi setiap peneliti pemula tentang semiotika.
4. Bagi peneliti, penelitian ini ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang semiotika yang ada dalam buku-buku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi maupun sebagai referensi tentang analisis Umberto Eco dalam buku “ belajar



mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60menit ‘’ karya Dr.  
David Craig

### **E. Defenisi Operasional**

1. belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit adalah buku karangan David Craig yang menjelaskan tentang respon yang ditimbulkan oleh seorang pembicaraan ketika melakukan kebohongan.

2 . analisis

Analisis dalam kamus KBBI (aplikasi android ) menjelaskan yaitu penyelediakan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabah, duduk perkaranya, dan sebagainya).

3 . Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisi untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia .

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A . Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka. Metode pustaka adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pada bagian ini dilakukan pengkajian konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Penulis menggunakan jenis penelitian ini, untuk menganalisis buku yang berjudul “ belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit” karya Dr.David Craig, menggunakan teori semiotika Umberto Eco.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni sejak tanggal 19 september – 10 oktober 2019

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis suatu buku sebagai objeknya dan teori semiotika Umberto Eco sebagai subjeknya.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana dapat diperoleh. Menurut John Lofland dan Lyn dalam bukunya Moleong, menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian pustaka ialah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk menggali data langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud adalah sumber pokok yang diperoleh dari kata-kata

dalam teks buku *belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit* karya David Craig.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

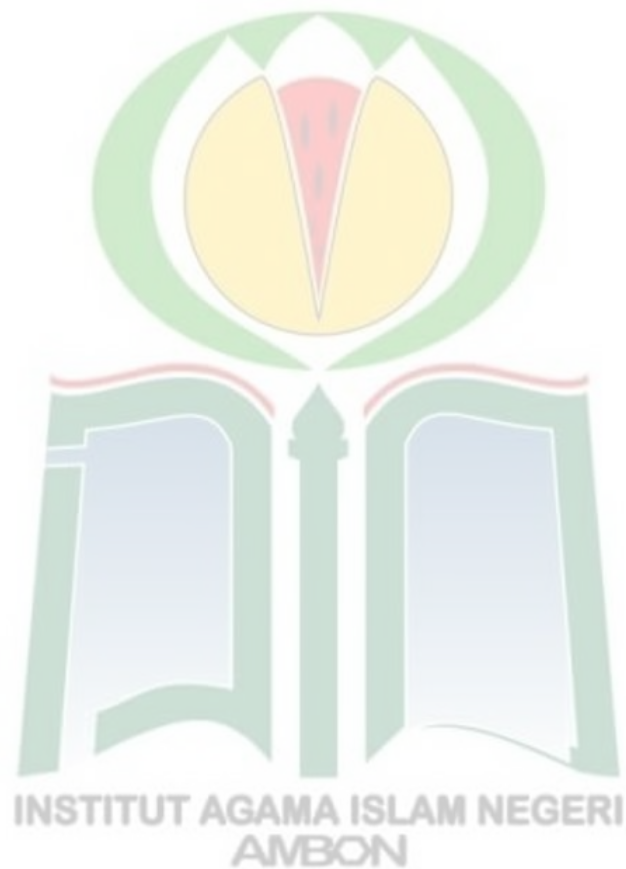
Dilihat dari segi cara dan teknik dalam pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan document, angket, dan gabungan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan teks yang ada dalam buku *belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit* karya Dr. David Craig. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data dokumentasi dari buku-buku dan internet yang ada relevannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam tahap analisis data, penulis memulai dengan mengumpulkan kata-kata atau teks yang terdapat dalam *buku belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit* karya Dr. David Craig sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, penulis membaca dan mempelajarinya, dan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Dalam penelitian ini, penulis memilih model analisis semiotic. Menurut Pawito, analysis semiotic merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambing-lambang yang terdapat suatu paket lambing-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud adalah segala bentuk sistem lambing (signs) baik yang terdapat pada media massa (tayangan televisi, sandiwara, radio, film, atau media cetak) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya tulis). Semiotic berusaha melacak makna makna yang diangkut dengan teks berupa lambing-lambang (signs). Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambing-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotic. Dalam menganalisis *buku belajar mendeteksi kebohongan dalam waktu kurang dari 60 menit* karya Dr. David Craig, penulis menggunakan teori Umberto Eco. Di dalam buku Nyoman Kutha Ratna (2009:257), Umberto Eco menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang terdiri dari dua aspek yang tak terpisahkan, yaitu penanda (signifier) dan penanda (signified). Penanda adalah aspek formal, sedangkan petanda adalah aspek makna atau konseptual. Sebenarnya, konsep-konsep Umberto Eco terdiri

atas pasangan berposisi, tanda yang memiliki dua sisi sebagai dikotomi, seperti, penanda (signifier) dan penanda (signified), ucapan individual (parole) dan bahasa umum (langue), sintagmatis dan paradigmatic, dan diakroni dan

Sikroni. Akan tetapi, penanda dan petanda dianggap sebagai konsep Eco yang terpenting.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diangkat kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam mendeteksi kebohongan menurut David Craig terdapat beberapa motivasi, pertanyaan yang harus ditanyakan serta mengecek kembali kebenaran informasi. Menurut Umberto Eco, pemikiran David Craig tersebut merupakan fungsi-tanda dalam komunikasi, ekspresi dan isi, denotasi dan konotasi, dan interpretan. Hal ini menunjukkan kepada peralihan dari semiotika substantif menjadi semiotika pragmatis. Fungsi-tanda berada pada pesan yang memiliki entitas ganda sebagai hasil akhir komunikasi pertama atau bisa juga disebut dengan denotasi. Fondasi untuk mendapatkan pesan disebut interpretan. Konotasi terjadi ketika tujuan melakukan keterangkatan kode sebagai bentuk respon behavioral. Adapun ekspresi komunikasi berupa saluran yang memuat sinyal (isi) kiriman dari sumber. Olehnya itu, memahami tanda kebohongan dalam berkomunikasi menjadi lebih penting guna memahami secara utuh pesan yang disampaikan berdsarkan nilai-nilai kejujuran dalam berkomunikasi.
2. Konteks mendeteksi kebohongan David Craig ditinjau dalam teori semiotika merupakan tranmisi makna yang dihasilkan dari dialektika

wacana teks mendeteksi kebohongan (*ground*) dan realita (*object*) seringkali menimbulkan bias. Bias makna cenderung kepada hal metode yang digunakan dalam berbohong daripada hasil berbohong.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diangkat beberapa saran sebagai rekomendasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari segi objek material, mendeteksi kebohongan masih dimungkinkan untuk dikaji menggunakan teori semiotika Umberto Eco, karena dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji satu segmen dari empat segmen yang ada berdasarkan kausalitas kebohongan.
2. Dari segi teori, semiotika sebagai ilmu tentang tanda masih layak untuk mengkaji kebohongan baik secara segmentasi maupun keseluruhan, karena di dalamnya masih terdapat banyak tanda-tanda yang perlu diungkap. Selain semiotika, teori-teori yang lain seperti hermeneutika dan semantik juga memiliki kemungkinan besar untuk dipakai pada penelitian mendeteksi kebohongan, karena hermeneutika memiliki peranan penting untuk mengaktualisasikan teks ke dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016
- Barthes, Roland. 1970. *S/Z*. Paris: Editions du Seuil.
- Barthes, Roland. 1985. *L'Aventure Sémiologique*. Paris: Editions du Seuil
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Mulyana, Dedy. 2015. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung. Remaja Rosda Karya,
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael, 1994. *Qualitative Data Analysis*, UK: Sage Publication.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. cet., ke-10. Bogor : Ghalia Indonesia,
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual. Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Teeuw, A. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.

Vera, Nawiro. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.

